



**PERAN KOMITE AUDIT DALAM
MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA
FRAUD HEXAGON MODEL DAN
*FRAUDULENT FINANCIAL
STATEMENT* PADA PERUSAHAAN
INDUSTRIALS DI BEI
PERIODE 2019-2023**



EKA FEBRIANTI

NIM 4320060

2024

**PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN ANTARA *FRAUD HEXAGON* MODEL
DAN *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
PADA PERUSAHAAN INDUSTRIALS
DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

EKA FEBRIANTI
NIM 4320060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN ANTARA *FRAUD HEXAGON* MODEL
DAN *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
PADA PERUSAHAAN INDUSTRIALS
DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

EKA FEBRIANTI
NIM 4320060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Febrianti

NIM : 4320060

Judul Skripsi : **Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Fraud Hexagon Model* dan *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Industrials di BEI Periode 2019-2023.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 Juli 2024

Yang Menyatakan



Eka Febrianti

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eka Febrianti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Eka Febrianti**

NIM : **4320060**

Judul Skripsi : **Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Fraud Hexagon Model* dan *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Industrials Di BEI Periode 2019-2023.**

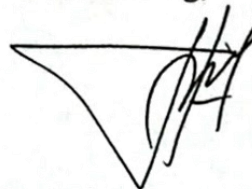
Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juli 2024

Pembimbing,



Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si

NIP. 199101092020122016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Eka Febrianti**
NIM : **4320060**
Judul Skripsi : **Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Fraud Hexagon Model* dan *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Industrials di BEI Periode 2019-2023.**

Dosen Pembimbing : **Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si.**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Ahmad Rosvid, M.Si.
NIP. 197903312006041003


Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak.
NIP. 199106302022032001

Pekalongan, 28 Oktober 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 1999032001

MOTTO

Tidak ada akhir untuk pendidikan. Bukan berarti Anda membaca buku, lulus ujian, dan menyelesaikan pendidikan. Seluruh kehidupan, dari saat Anda lahir hingga saat Anda mati, adalah proses pembelajaran

Jiddu Krishnamurti

Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu

Benjamin Franklin

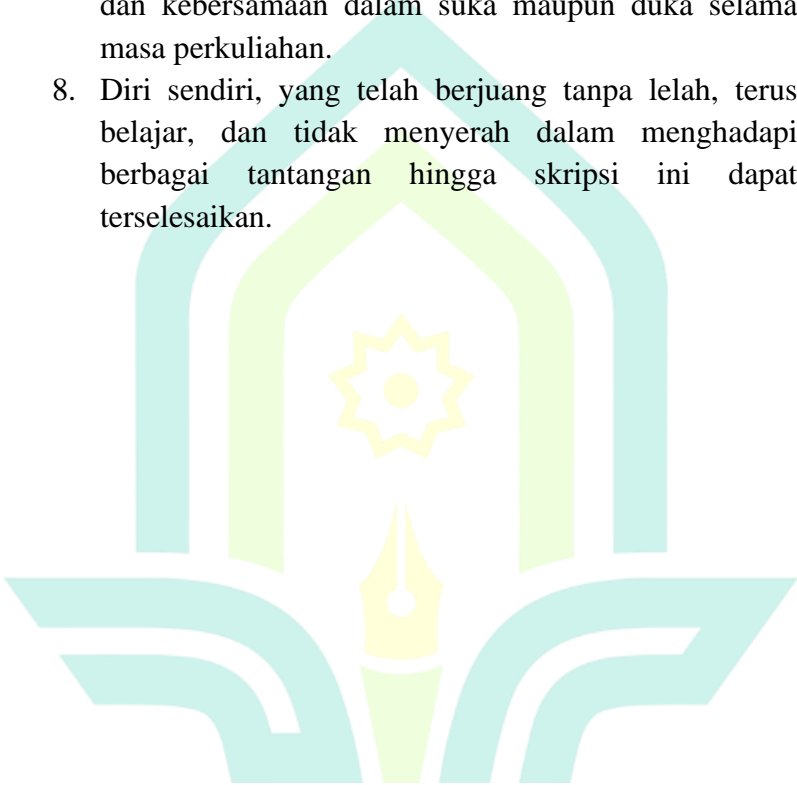


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Turinah, yang selalu memberikan cinta, dukungan dan doa tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Keluarga, termasuk adik tersayang, Wildan Ali, yang selalu memberikan semangat dan dorongan moral dalam setiap perjalanan ini.
3. Almamater Saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen pembimbing, Ibu Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen wali, Bapak Muhammad Nasrullah, S.E, M.S.I, yang selalu memberikan bimbingan akademik dan motivasi selama masa studi.
6. Sahabat-sahabat saya, yang selalu ada memberikan dukungan dan keceriaan dalam setiap langkah perjalanan ini.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
8. Diri sendiri, yang telah berjuang tanpa lelah, terus belajar, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



ABSTRAK

EKA FEBRIANTI. Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan antara Fraud Hexagon Model dan Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Industrials Di BEI Periode 2019-2023.

Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) tahun 2020 dan 2022 mengindikasikan tingginya insiden kecurangan di kawasan Asia-Pasifik, termasuk Indonesia. Penyalahgunaan aset menjadi bentuk kecurangan dengan presentase tertinggi, namun kerugian terbesar justru diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sektor industri di Indonesia mencatat jumlah pelanggaran tata kelola yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Fraud hexagon, yang mencakup enam elemen utama yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi, menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menjelaskan penyebab kecurangan laporan keuangan. Implementasi *Good Corporate Governance*, termasuk pembentukan komite audit merupakan upaya pencegahan kecurangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, ego, dan *collusion* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industrials yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pressure* dan *collusion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan ego tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial*

*statement. Komite audit tidak memoderasi pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *ego*, dan *collusion* terhadap *fraudulent financial statement*.*

Kata kunci: *Fraud Hexagon Model*, Komite Audit, *Fraudulent Financial Statements*



ABSTRACT

EKA FEBRIANTI. The Role of the Audit Committee in Moderating the Relationship between the Fraud Hexagon Model and Fraudulent Financial Statements in Industrial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2023.

Based on the 2020 and 2022 reports by the Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), there is a high incidence of fraud in the Asia-Pacific region, including Indonesia. Asset misappropriation is the form of fraud with the highest percentage, but the largest losses are actually caused by financial statement fraud. Data from the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for 2022 also indicates that the industrial sector in Indonesia recorded a higher number of governance violations compared to other sectors, which could increase the risk of fraud. The Fraud Hexagon, which includes six main elements pressure, opportunity, rationalization, capability, ego, and collusion, provides a comprehensive framework for understanding and explaining the causes of financial statement fraud. The implementation of Good Corporate Governance, including the establishment of an audit committee, is an effort to prevent fraud. The purpose of this research is to determine the influence of pressure, opportunity, rationalization, capability, ego and collusion on fraudulent financial statement moderated by the audit committee.

This research is a type of quantitative research. The population in this research is 63 industrial companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 16 companies. This research uses multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS for data analysis.

The results of this research indicate that pressure and collusion have an effect on fraudulent financial statements, while opportunity, rationalization, capability, and ego do not have an effect on fraudulent financial statements. The audit committee does not moderate the effect of pressure,

opportunity, rationalization, capability, ego, and collusion on fraudulent financial statement.

Keywords: Fraud Hexagon Model, Audit Committee, Fraudulent Financial Statement



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Tamamudin, S.E, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan kelembagaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muhammad Nasrullah, S.E, M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 29 Juli 2024



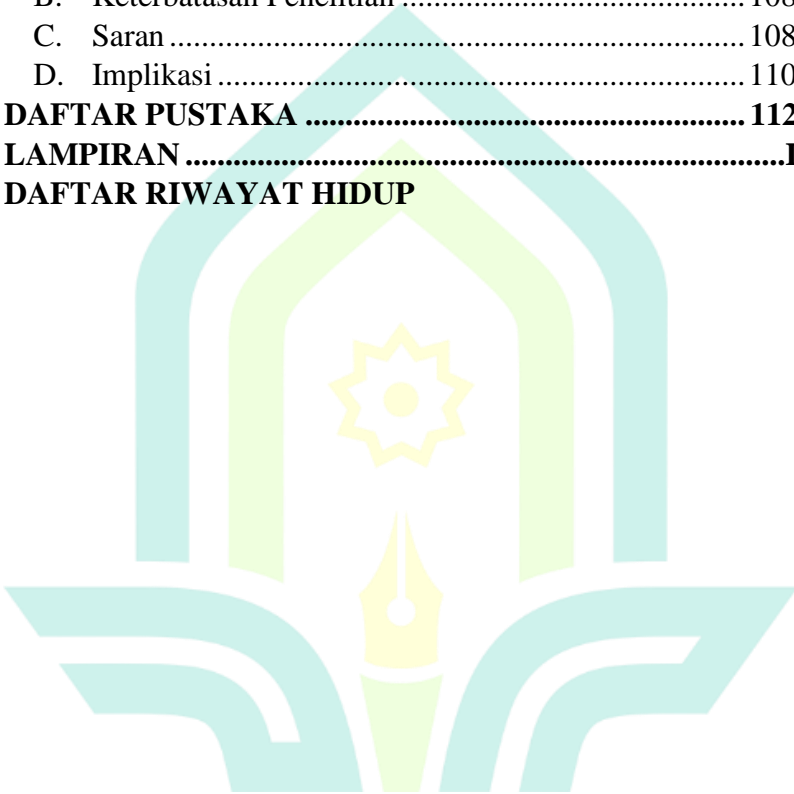
Eka Febrianti
NIM. 4320060



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
B. Telaah Pustaka.....	20
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Setting Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	44
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Sumber Data	47
H. Teknik Pengumpulan Data	47
I. Metode Analisis Data	48
J. Sistematika Pembahasan	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Kecurangan dalam Pandangan Islam.....	104
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan.....	106
B. Keterbatasan Penelitian	108
C. Saran	108
D. Implikasi	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وُ	fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ
كَيْفَ
هَوْلَ

- Kataba
- Kaifa
- Haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ ... يَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... وُ	Hamzah dan wawu	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'marbutah mati
Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl /
raudatulaṭfāl	
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-
Munawwarah /	
	al-Madīnatul-
Munawwarah	
طَلْحَةُ	- talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala

F. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ

- ar-rajulu

السَّيِّدُ

- as-sayyidu

الْقَلَمُ

- al-qalamu

G. Huruf hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ

- ta'khużūna

النَّوْءُ

- an-nau'

شَيْءٌ	- syai'un
أَنَّ	- inna
أَمْرٌ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-
	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn / Wainnallāhalahuwakhairarrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almizān / Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	- Ibrāhīm al-Khalīl / Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- Bismillāhimajrehāwamursahā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun

illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي - Inna

awwalabitinwuḍi' alinnāsilallaẓi

بِسْمَةِ مُبَارَكًا - bibakkatumubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramaḍān al-

laẓi unzila fih al-

Qur'ānu

- Syahru Ramaḍān al-

laẓi unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Walaqadra'āhubil-ufuq

al-mubīn

- Walaqadra'āhubil-

ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Alhamdulillāhirabbil

al-'ālamīn

- Alhamdulillāhirabbilil

'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ -

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an

- Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhabikullisyai'in

- Wallāhabikullisyai'in

'alīm

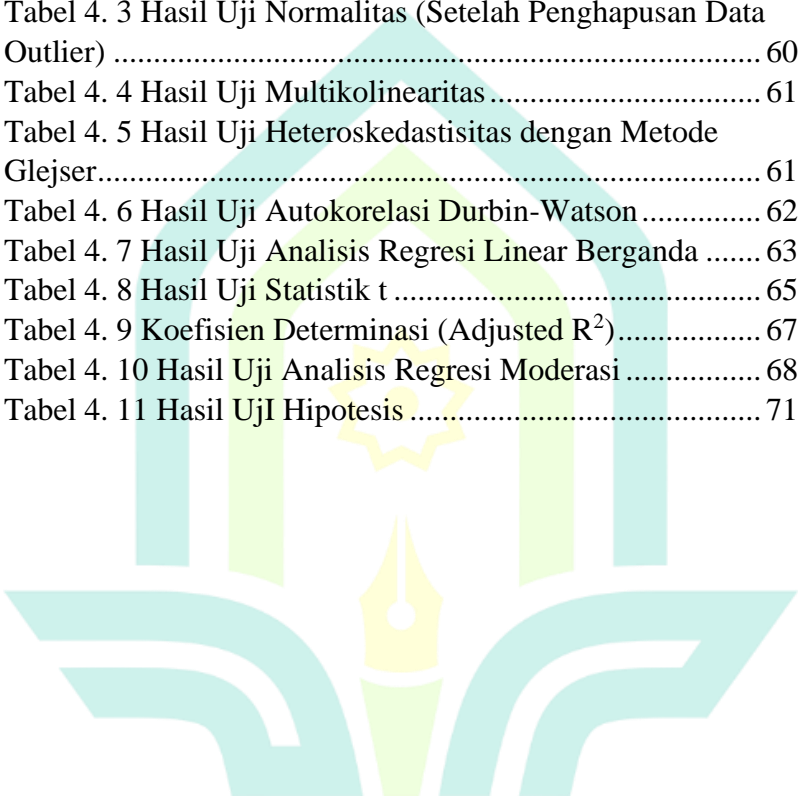
J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan Data Outlier	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Data Outlier)	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Data Outlier)	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik t	65
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian.....	I
Lampiran 2. Populasi penelitian.....	III
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel <i>Pressure</i>	IV
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel <i>Opportunity</i>	VII
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel <i>Rationalization</i>	X
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Variabel <i>Capability</i>	XIII
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Variabel <i>Ego</i>	XVI
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Variabel <i>Collusion</i>	XIX
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit...XXII	
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Variabel Manipulasi Catatan Keuangan.....	XXV
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	XXX
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Data Outlier).....	XXX
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Data Outlier).....	XXXI
Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	XXXII
Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	XXXIII
Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi.....	XXXIII
Lampiran 17. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	XXXIV
Lampiran 18. Hasil Uji Statistik t.....	XXXIV
Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	XXXV
Lampiran 20. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi.....	XXXV
Lampiran 21. Surat Keterangan Similarity Checking ...	XXXV
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup.....	XXXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global (2020), terdapat 198 kasus kecurangan di kawasan Asia-Pasifik, dengan 36 kasus terjadi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ke-4 tertinggi dari 16 negara di kawasan tersebut. Kasus paling banyak berupa penyalahgunaan aset dengan presentase 86%, sementara kecurangan laporan keuangan merupakan kasus terendah, yaitu 10%. Namun, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak kerugian tertinggi, yaitu 954.000 USD, sedangkan penyalahgunaan aset memiliki kerugian rata-rata sebesar 100.000 USD. Kemudian berdasarkan data ACFE (2022), terdapat 194 kasus kecurangan di kawasan Asia-Pasifik, dengan 23 kasus di Indonesia. Penyalahgunaan aset tetap menjadi kasus yang paling dominan dengan persentase 86%, sementara kecurangan laporan keuangan menurun menjadi 9%. Kerugian akibat kecurangan laporan keuangan mencapai 593.000 USD, sedangkan penyalahgunaan aset tetap dengan kerugian rata-rata 100.000 USD. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kasus *fraud* di Indonesia masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan deteksi yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai jenis kecurangan, terutama pada kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 (OJK, 2022) sektor industri memiliki 122 kasus pelanggaran tata kelola dari total 277 kasus di Indonesia. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lain, menunjukkan kelemahan dalam tata kelola perusahaan

industrials yang meningkatkan risiko kecurangan. Sedangkan menurut *Global Fraud Survey* oleh Young (2022) menunjukkan 41% responden di sektor industrials mengalami kecurangan, dibandingkan rata-rata global 36%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industrials lebih rentan terhadap praktik kecurangan dibandingkan sektor lain.

Sektor industrials melibatkan perusahaan yang bergerak dalam produksi, distribusi, dan layanan yang mencakup alat berat, bahan bangunan, produk logam, kabel listrik, produk sanitasi dan berbagai layanan teknologi serta pengelolaan dokumen. Perusahaan industrials umumnya melibatkan proses produksi yang kompleks, membutuhkan infrastruktur dan peralatan yang besar dan mahal. Selain itu, perusahaan industrials biasanya memiliki rantai pasokan yang panjang, melibatkan banyak pemasok, distributor dan pelanggan. Aset yang besar dan kompleksitas operasi merupakan karakteristik umum perusahaan industrials, sehingga memiliki risiko *fraud* yang tinggi. Di Indonesia sendiri kasus *fraudulent financial statement* kerap kali terjadi, diantaranya yaitu PT. Hanson International Tbk (MYRX) di tahun 2016 atas *overstated* pendapatan, ditemukan ketidakwajaran penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai kotor sebesar Rp 732 miliar terkait dengan adanya anomali dalam penyajian akuntansi, yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan pada pendapatan perusahaan (Muhammad Idris, 2020).

Para ahli telah mengembangkan berbagai teori untuk menjelaskan mengapa kecurangan laporan keuangan terjadi. Model *fraud hexagon* memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Fraud hexagon*

oleh Vousinas (2019) menjelaskan 6 elemen yang berkontribusi pada kecurangan laporan keuangan: *pressure* (tekanan) tekanan internal atau eksternal yang mendorong individu melakukan kecurangan, *opportunity* (kesempatan) kelemahan dalam control internal yang memungkinkan individu melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, *rationalization* (rasionalisasi) pembenaran yang dibuat individu untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan kecurangan dapat diterima, *capability* (kemampuan) keahlian dan kemampuan individu untuk melakukan kecurangan, *ego* (ego) kebutuhan individu untuk meningkatkan harga diri, citra diri atau status social mereka dan *collusion* (kolusi) keterlibatan pihak lain dalam tindakan kecurangan.

Implementasi sistem tata kelola perusahaan yang sesuai prosedur merupakan langkah efektif dalam mencegah praktik kecurangan pada laporan keuangan. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi pada sistem kontrol manajemen perusahaan berperan krusial dalam membangun budaya etis di lingkungan perusahaan dan meminimalisir segala bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah etika bisnis. Manajemen perusahaan yang akuntabel dapat dicapai dengan adanya komite audit dalam susunan organisasi perusahaan (Roa, F. T., & Monitoring, 2020).

Menurut (Putra, 2023) menunjukkan bahwa target keuangan tidak memiliki hubungan signifikan dengan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, variabel lemahnya kontrol internal, peralihan auditor, pergantian direksi, jumlah gambar CEO, status perusahaan BUMN, dan total komite audit terbukti memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat memperlemah

pengaruh variabel tekanan keuangan, lemahnya kontrol internal, peralihan auditor, peralihan direksi, jumlah gambar CEO, status perusahaan BUMN, dan total komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan.

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk bertugas sebagai pengawas dalam menjalankan praktik tata kelola yang efektif (Mariani, K., & Latrini, 2016). Efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terbukti mampu mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Independensi dan ketegasan komite audit dalam melaksanakan tugasnya menjadi kunci dalam meminimalisir risiko *fraud*, terutama dalam hal pelaporan keuangan (Sugita et al., 2018). Penelitian oleh Putra (2023) menemukan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu meminimalisir risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan, terutama ketika pengawasan internal tidak berjalan dengan baik. Penelitian oleh Oktaviany & Reskino (2023) menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mengurangi dampak negatif dari pengawasan internal yang lemah terhadap manipulasi laporan keuangan.

Merujuk pada landasan masalah yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dan pelanggaran tata kelola perusahaan di sektor industri masih menghadapi tantangan besar dalam aspek transparansi dan akutabilitas perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam faktor-faktor dan peran komite audit dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Fraud Hexagon Model* dan *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Industri di BEI periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada landasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* memengaruhi *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *opportunity* memengaruhi *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *rationalization* memengaruhi *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *capability* memengaruhi *fraudulent financial statement*?
5. Apakah ego memengaruhi *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *collusion* memengaruhi *fraudulent financial statement*?
7. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*?
8. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*?
9. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*?
10. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement*?
11. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh ego terhadap *fraudulent financial statement*?
12. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *collusion* terhadap *fraudulent financial statement*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis apakah *pressure* memengaruhi *fraudulent financial statement*.

- b. Untuk menganalisis apakah *opportunity* memengaruhi *fraudulent financial statement*.
 - c. Untuk menganalisis apakah *rationalization* memengaruhi *fraudulent financial statement*.
 - d. Untuk menganalisis apakah *capability* memengaruhi *fraudulent financial statement*.
 - e. Untuk menganalisis apakah ego memengaruhi *fraudulent financial statement*.
 - f. Untuk menganalisis apakah *collusion* memengaruhi *fraudulent financial statement*.
 - g. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*?
 - h. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*.
 - i. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*.
 - j. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement*.
 - k. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh ego terhadap *fraudulent financial statement*.
 - l. Untuk menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *collusion* terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Studi ini memiliki manfaat meningkatkan pemahaman terkait dengan unsur-unsur yang berkontribusi pada manipulasi laporan keuangan

serta memperluas literatur tentang peran komite audit dalam tata kelola perusahaan dengan fokus pada moderasi hubungan antara *fraud hexagon* model dan manipulasi laporan keuangan. Temuan pada studi ini diperkirakan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai komite audit dan unsur-unsur penyebab manipulasi laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

- i. Untuk peneliti selanjutnya, temuan studi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan mengenai manipulasi laporan keuangan dan peran komite audit.
- ii. Untuk pihak perusahaan, temuan studi ini mampu memberikan wawasan tentang beberapa unsur penyebab manipulasi laporan keuangan.
- iii. Untuk penanam modal, temuan studi ini menawarkan penjelasan tentang unsur-unsur penyebab manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan keputusan investasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji sejauh mana komite audit mampu berperan sebagai pengawas yang efektif dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan pada sektor industri yang tercatat di BEI tahun 2019-2023, dengan menggunakan model *fraud hexagon* sebagai kerangka analisis.

1. *Pressure* memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya, semakin besar *pressure* (tekanan) yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan.
2. *Opportunity* tidak memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya bahwa, meskipun terdapat peluang seperti kelemahan dalam pengendalian internal (*ineffective monitoring*), hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.
3. *Rationalization* tidak memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya bahwa, transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan tidak selalu berkorelasi positif dengan terjadinya manipulasi laporan keuangan.
4. *Capability* tidak memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya bahwa, meskipun terdapat perubahan direksi pada perusahaan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

5. Ego tidak memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya bahwa, jumlah foto CEO pada laporan keuangan tahunan tidak secara langsung meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.
6. *Collusion* memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Artinya bahwa, semakin tinggi tingkat kolusi, semakin tinggi pula potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan.
7. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *pressure* terhadap manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *pressure* terhadap manipulasi laporan keuangan.
8. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *opportunity* terhadap manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap manipulasi laporan keuangan.
9. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *rationalization* terhadap manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *rationalization* terhadap manipulasi laporan keuangan.
10. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *capability* terhadap manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *capability* terhadap manipulasi laporan keuangan.
11. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *ego* terhadap

manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh ego terhadap manipulasi laporan keuangan.

12. Komite audit tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur *collusion* terhadap manipulasi laporan keuangan. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *collusion* terhadap manipulasi laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan jumlah sampel, yaitu hanya 16 perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.
2. Kemungkinan pemilihan proksi variabel yang kurang tepat, sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan agar penelitian mendatang memperpanjang rentang waktu pengamatan untuk meningkatkan jumlah sampel, sehingga memperkuat keabsahan temuan penelitian.

- b. Disarankan untuk mempertimbangkan pemilihan proksi variabel yang lebih tepat dan relevan dengan konteks penelitian. Peneliti dapat melakukan kajian literatur yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi proksi-proksi variabel yang telah terbukti valid dan reliabel dalam penelitian sebelumnya. Hal ini akan membantu meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian.
2. Bagi pihak perusahaan
 - a. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Evaluasi dan peninjauan berkala terhadap sistem pengendalian ini harus dilakukan untuk memastikan keefektifannya.
 - b. Perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi penting kepada publik. Pengungkapan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meminimalisasi risiko kecurangan.
3. Bagi pihak investor

Investor harus memperhatikan faktor-faktor dalam model *Fraud Hexagon* yang dapat meningkatkan risiko kecurangan, seperti tekanan keuangan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi. Investor sebaiknya melakukan analisis mendalam terhadap indikator-indikator ini saat menilai investasi.

D. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori keagenan dengan menunjukkan bahwa tekanan dan kolusi berperan penting dalam mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam konteks teori keagenan, hasil ini menegaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat diperburuk oleh tekanan untuk memenuhi ekspektasi finansial atau target tertentu, serta melalui kolusi yang terjadi di dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan asumsi dasar teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemegang saham.

Namun, temuan bahwa peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan ego tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan menantang beberapa asumsi dalam teori keagenan yang menganggap bahwa agen akan cenderung mencari peluang dan rasionalisasi untuk bertindak curang jika mereka memiliki kemampuan dan ego yang mendukung. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek ini tidak sekuat yang diasumsikan sebelumnya dalam teori keagenan, terutama dalam konteks perusahaan industri di Indonesia.

Selain itu, hasil yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara elemen-elemen *fraud hexagon* dan kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas mekanisme

pengawasan yang diusulkan oleh teori keagenan. Menurut teori ini, komite audit seharusnya berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mengurangi konflik kepentingan dan kecurangan. Ketidakefektifan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya independensi, kompetensi, atau otoritas komite audit, yang perlu diteliti lebih lanjut.

2. Implikasi praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peninjauan kembali struktur dan fungsi komite audit. Ketika komite audit tidak efektif dalam memoderasi pengaruh elemen *fraud hexagon*, maka perusahaan perlu mempertimbangkan penguatan fungsi pengawasan lain, seperti peningkatan keterlibatan dewan komisaris, penerapan teknologi pengawasan yang lebih canggih, atau peningkatan transparansi dan pelaporan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berfungsi sebagai mekanisme moderasi yang efektif, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas komite audit, seperti komposisi, frekuensi pertemuan, atau keterlibatan pihak eksternal. Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas cakupan industri atau melibatkan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat apakah ada perbedaan temuan di sektor atau waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022*. 1–96.
- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, and I. D. P. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10 (1): 1–16.
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14 (5): 106–12.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2012). *Forensic Accounting*. Andover, Hampshire: South-Western Cengage Learning.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol.2, No. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Apriliana, Siska, and L. A. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9 (2): 154–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapedes, P. D. (2000). Fraudulent financial reporting:

- Consideration of industry traits and corporate governance mechanisms. *Accounting Horizons*, 14(4), 441–454.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333.
- Collins, J. C., & Porras, J. I. (1994). *Built to Last: Successful Habits of Visionary Companies*. Harper Business.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Daily, C. M., Dalton, D. R., & Cannella, A. A. (2003). Corporate governance: Decades of dialogue and data. *Academy of Management Review*, 28(3), 371–382.
- Dewi, Krisna, I. A. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10 (1): 39–46.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–65.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8, 839–860.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Evana, Einde, Mega Metalia, Edwin Mirfazli, Daniela Ventsislavova Georgieva, and I. S. (2019). Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia. *Business Ethics and Leadership*, 3 (3): 68–77.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*.

- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Ghozali. (2018). *Analisis Statistik*. Pusaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Analisis Regresi Linear Berganda: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Gordon, E. A., Henry, E., & Palia, D. (2004). *Related Party Transactions and Corporate Governance. Advances in Financial Economics*. 9, 1-27.
- Hartadi, B. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021*. 6, 14883–14896.
- Helda F Bawakes, A. Simanjutak, S. C. D. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 13(Issue 1).
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (1998). *Endogenously Chosen Boards of Directors and Their Monitoring of the CEO*. *American Economic Review*.
- Hermanson, D. T. W. dan D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering Four Elements of Fraud*.
- Janah, N., Rachmawati, L., & Widaninggar, N. (2022). The Effect of Fraud Hexagon Model on Fraud Financial Statements in Companies in the Financial Sector. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*,

6(2), 64–76. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.844>

- Jannah, V. M., & Rasuli, M. (2021). *Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. 4(1), 1–16.
- Jensen, M. C., and W. H. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4).
- Johnstone, Karla M., Gramling, Audrey A., & L. E. (2014). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. South-Western Cengage Learning: USA.
- Kiki Elita Septiningrum, S. M. (2022). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory*. 11(2008), 1–13.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Marks, J. (2011). *The Fraud Pentagon: A New Tool for Fraud Prevention*.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2012). *Financial Markets and Institutions*. Pearson Education.
- Muhammad Idris, S. R. D. S. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *Kompas.Com*.
https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all#google_vignette
- Nugroho, D., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial Statements: the Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>

- OJK. (2022). *Statistik Pelanggaran Tata Kelola Tahun 2022*.
<https://www.ojk.go.id/>
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118.
<https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>
- Ouchi, W. G. (1979). A conceptual framework for the design of organizational control mechanisms. *Management Science*, 25(9), 833–848.
- Putra, R. A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2380–2402.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1020>
- Riyanti, A. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Roa, F. T., & Monitoring, I. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Septriani, Yossi, D. H. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon*. 11 (1): 11–23.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.

- Silaen, Sofar, dan W. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Emerald Insiht, Vol. 13: 1*.
- Sugita, M., Darlis, E., & Rofika, R. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond Dan Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(1), 1–15*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Penerbit Alfabeta.
- Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi, 7(2), 175–207*. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>
- Vousinas, D. G. L. (2019). *The Fraud Hexagon: A Framework for Fraud Detection and Deterrence*. Cham, Switzerland: Springer International Publishing.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime, 26(1), 372–381*.
- Yesiariani M, I. R. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1): 49–60*.

Young. (2022). *Global Fraud Survey 2022*.
<https://www.pwc.com/gx/en/services/forensics/economic-crime-survey.html>

Yunia, D., Sultan, U., Tirtayasa, A., Nawawi, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting*. 79–91.

